

## MERAWAT TRADISI HAJAT UMUM MASYARAKAT DESA DAGASULI KECAMATAN LOLODA KEPULAUAN KABUPATEN HALMAHERA UTARA

**Fahima Abd. Gani, Rusli Ikram**

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ternate

*fahima@iain-ternate.ac.id*

### Abstract

Indonesia's diversity refers to the diversity of cultures, religions, ethnicities, languages and traditions, this diversity makes Indonesia a rich country and the center of attention of foreign tourists who often explore Indonesia's territory to see firsthand the various cultures and customs, each with its own uniqueness. from each region, so that Indonesia becomes a tourist center. The theme of this service activity is "Caring for the Public Hajat Traditions of the Dagasuli Village Community, Loloda Islands District, North Halmahera Regency. The community service method used is the lecture method. The results of this community service can be concluded as follows: 1) Community public prayer activities in the Loloda Islands District, Regency North Halmahera instills aqidah and social values in implementing Islamic law. 2) Lightening the burden on the community in implementing Islamic law. 3) Strengthening the ties of friendship between the community.

*Keywords: Tradition, Hajat, General.*

### Abstrak

Keragaman Indonesia merujuk pada keragaman budaya, agama, suku bangsa, bahasa, dan tradisi, dari keragaman tersebut menjadikan Indonesia negara yang kaya dan menjadi pusat perhatian wisatawan asing yang sering menjelajahi wilayah Indonesia untuk melihat secara langsung beragam budaya dan adat istiadat dengan keunikan masing-masing dari masing-masing daerah, Sehingga Indonesia menjadi salah satu pusat wisata. Tema kegiatan pengabdian ini adalah "Merawat Tradisi Hajat Umum Masyarakat Desa Dagasuli Kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara. Metode pengabdian masyarakat yang digunakan adalah metode ceramah. Hasil pengabdian Masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut :1)Kegiatan hajat umum Masyarakat pada kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara ini menanamkan nilai-nilai aqidah dan social dalam menjalankan syari'at Islam.2)Meringankan beban Masyarakat dalam pelaksanaan syari'at Islam.3)Mempererat tali silaturahmi di antara Masyarakat.

*Keywords: Tradisi, Hajat, Umum.*

### PENDAHULUAN

Tradisi dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk perbuatan yang dilakukan oleh sekelompok orang secara berulang-ulang dan konsisten yang kemudian dijadikan sebagai adat atau kebudayaan yang tidak terlepas dari etika keagamaan dan aturan

pemerintahan.( Setiyawan, A. (2012). Maluku Utara yang memiliki pulau-pulau yang kaya akan sumber daya alam dan memiliki beranekaragam agama, suku, adat istiadat dan budaya selayaknya mendapat perhatian dari pemerintah dalam melestarikan adat istiadat dan budaya sehingga dapat dikenal oleh generasi-generasi selanjutnya

dan seluruh Masyarakat Indonesia secara luas (Widayarti, S. (2020). Untuk memastikan bahwa adat atau tradisi masyarakat akan bertahan untuk generasi berikutnya, penting untuk menjaga kebudayaan dan adat secara menyeluruh dan dilaksanakan secara teratur.( Sasmita, W. (2018).

Hajat umum ini adalah kearifan local yang boleh dikata maha karya social keagamaan yang dibawa atau dilahirkan oleh penyebar da'wah dari Hadramaut oleh para Habaib kurang lebih 100 tahun silam jauh sebelum Indonesia Merdeka(Notonegoro, A. (2020). Hajat umum ini hanya terdapat di kecamatan Loloda kepulauan di delapan desa muslim, yaitu desa Salube, desa Dama, desa Taukara, desa Dagasuli, desa Dedeta, desa Fitako, desa Tobo-tobo, dan desa Jikolamo. Hajat umum adalah sebuah penamaan kegiatan social keagamaan yang dilakukan setahun sekali yaitu setelah puasa di bulan Ramdhan, dan di laksanakan setelah hari raya idul fitri dan 6 hari puasa sunah Syawal yaitu di mulai tanggal 8 syawal.( Rahayu, P. (2019).

Disebut hajat umum karena beberapa kegiatan bernuansa keagamaan seperti sunatan massal, khatamul Qur'an massal, cukur rambut massal dan dirangkaikan dengan selingan kegiatan-kegiatan pencak silat kampung yang di sebut dengan "silap". Kegiatan ini adalah juga bernuansa ajang silaturrahmi, yang tercermin dari saling kunjung dan menghadiri kegiatan hajat umum tersebut. Tercermin pada hajat umum itu dari 8 desa yang diatur sedemikian rupa sehingga tidak secara bersamaan melainkan diatur secara urut urutan ke 8 desa tersebut. Bahkan saat ini tradisi kegiatan hajat umum masih dilestarikan Masyarakat khususnya pada 8 desa tersebut.( Kambose, I. 2023).

Tujuan dilaksanakan Hajat umum hanya bisa terungkap dari bentuk dan suasana kegiatan karena tidak disebutkan dalam sebuah kamus, atau model kegiatan sosial keagamaan bukan lahir dari sebuah teori tetapi lebih bersifat anjuran yang merupakan bagian dari da'wah sosial keagamaan dari para habib dan tanpa ada hambatan maupun saling bantah. Tawaran atau anjuran sosial keagamaan ini sebagai sebuah nilai sosial yang langsung diterima masyarakat dan menjadi keputusan lisan dan kultur bahwa hajat umum adalah sebuah kegiatan yang bagus. (Manan, A., & Munir, A. (2016) Bahkan masyarakat Islam di 8 desa kecamatan Loloda kepulauan memandang ini adalah kegiatan keagamaan, Karenanya dari rangkaian bentuk pelaksanaan bisa dikategorikan bahwa tujuannya adalah sebagai:

#### 1. Syi'ar Islam

Adapun yang bisa dibuktikan adalah pada acara hajat umum itu beberapa kegiatan keagamaan dimulai dengan melafazkan ayat-ayatsuci Al-Qur'an, (khatamul Qur'an), sunnat massal serta cukur rambut sedangkan

#### 2. Nilai Sosial Ekonomi

Adapun hajat umum yang dilaksanakan secara massal jika dilihat dari nilai ekonomi biayanya lebih sedikit dibandingkan jika dilakukan oleh masing masing keluarga, sehingga itu bisa bermakna saling meringankan beban dalam pembiayaan. jika di laksanakan oleh anggota keluarga masing masing di luar hati hajat umum tersebut dipastikan menelan biaya yang cukup besar.

#### 3. Ajang Silaturrahmi

Adapun Tradisi Hajat umum jika dilihat dari sistem pelaksanaan yang hari pelaksanaan diatur secara urut

urutan adalah pengejawantahan dari tujuan ajang silaturahmi.

Kegiatan hajat umum ini dilaksanakan oleh 8 desa yang berada di Loloda Kepulauan sesuai jadwal yang telah di keluarkan oleh camat Loloda Kepulauan. Inti dari pelaksanaan kegiatan ini adalah mempererat Ukhuwah Islamiyah dan meringankan beban ekonomi Masyarakat yang kekurangan, karena pada pelaksanaan ini semua Masyarakat ikut berpartisipasi dalam melaksanakan aktivitas tamat Al-Qur'an, cukur rambut, dan sunatan masal.

Kegiatan khataman Al-Qur'an di mulai dari berkumpulnya anak-anak di tempat yang ditunjuk dan setelah mendengar bedug lalu Masyarakat mengantarkan anak-anak dengan menggunakan rebana dan bershalawat menuju tempat pelaksanaan (Masjid) dan para Imam serta tokoh Masyarakat menyambut dengan pembacaan shalawat dilanjutkan dengan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilantunkan oleh peserta khatam Al-Qur'an oleh tokoh para Imam dan tokoh Masyarakat dan di akhiri dengan pembacaan doa khataman Al-Qur'an.( Ramadan, A. 2023).

Kegiatan cukur rambut, anak-anak di gendong oleh orang tua dan membawakan baki berisikan uang yang telah di hias menuju masjid dan di hantarkan ke depan tokoh agam dan tokoh Masyarakat yang berada dalam masjid kemudian di bacakan doa lalu di gunting rambut sebagai simbul kemudian di lanjutkan oleh orang tua masing-masing. Kegiatan sunatan di laksanakan setelah selesai pembacaan salawat diba dan shalat duhur yang di laksanakan di luar Masjid. Kegiatan silap merupakan kegiatan penutup dalam rangkaian ketigan acara tersebut sebagai salah satu pengikat tali

silaturahmi.( Pujiyanto, R., & Muslihudin, M. (2023).

## **METODE**

Metode pengabdian ini menggunakan metode ceramah dengan cara menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pelaksanaan tradisi hajat umum sehingga pelaksanaan tradisi tersebut tidak menyimpang dari ajaran Islam . Peserta kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah Masyarakat desa Dagasuli kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera utara Propinsi Maluku Utara. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini berjalan selama dua hari.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan tradisi hajat umum berawal dari pemantauan habaib yang merupakan tokoh Masyarakat sekaligus guru yang berada pada kecamatan Loloda kepulauan tentang kondisi ekonomi Masyarakat pada waktu itu dengan pelaksanaan ajaran Islam seperti khataman Al-Qur'an, cukur rambut dan sunatan maka di adakan pertemuan dengan Masyarakat membicarakan hal-hal yang dapat meringankan beban Masyarakat untuk melaksanakan ajaran Islam tersebut secara masal. Sejak pertemuan itu maka lahirlah tradisi hajat umum yang melibatkan seluruh Masyarakat yang ada pada kecamatan Loloda dalam melaksanakan ajaran Islam seperti khataman Al-Qur'an, cukur rambut, dan sunatan dan di tambah dengan kegiatan silap sebagai acara hiburan untuk mempererat tali silaturahmi yang merupakan acara penutup dari rangkaian ketiga acara tersebut. Pada pelaksanaan kegiatan tradisi hajat umum semua Masyarakat berperan aktif memeriahkan acara khataman Al-Qur'an, cukur rambut, dan

sunatan dengan menyiapkan berbagai macam menu makanan sesuai dengan kemampuan masing-masing dan saling bersilaturahmi antar tetangga dan desa yang berada pada kecamatan loloda.

Pelaksanaan hajat umum ini pun berjalan setiap tahun yang di laksanakan secara bergiliran oleh setiap desa sesuai jadwal yang telah ditentukan, pada pelaksanaan hajat umum ini bagi Masyarakat yang telah berdomesili di luar kecamatan Loloda pun akan datang menghadiri acara tersebut sehingga pelaksanaan kegiatan semua desa berakhir. Yang unik dari pelaksanaan kegiatan ini, semua rumah menyediakan menu yang hampir sama namun masing-masing saling mendatangi satu sama lain sehingga terlihat suasana yang fitrah di mana mereka saling bersalaman dan saling memohon maaf dan mencicipi hidangan yang telah disiapkan, selain itu juga masyarakat desa tetanggapun datang ikut meramaikan kegiatan tersebut dengan menggunakan transportasi laut .

Pelaksanaan kegiatan hajat umum ini dilaksanakan di Masjid di mulai dengan pemukulan Tifa pertanda para Masyarakat yang anak-anaknya akan khataman al-qur'an, cukur rambut dan sunatan segera menuju Masjid yang diiringi oleh masyarakat dengan menggunakan rebana dan melantukan shalawat, para imam , tokoh agama, dan tokoh Masyarakat yang telah siap di masjid menyambut dengan pembacaan shalawat, selanjutnya di adakan prosesi khataman Al-Qur'an dengan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang di lantunkan oleh anak-anak khataman Al-Qur'an selanjutnya di lanjutkan dengan acara cukur rambut kemudian di lanjutkan dengan pembacaan Maulid Diba sampai menjelang waktu Dhuhur dan di laksanakan shalat berjamaah kemudian di lanjutkan dengan acara sunatan masal

di luar Masjid dan di tutup dengan acara silap sebagai acara hiburan dalam mempererat tali silaturahmi. Adapun teknis acara sebagai puncak pelaksanaan secara ritual dilakukan secara urut-urutan

1. Imam masjid dan badan syara' di kampung serta jama'ah masjid baik di desa tempat pelaksanaan maupun imam-imam desa tetangga dan semua tokoh agama diperkenankan naik ke masjid (masuk ke dalam masjid), dan mulai berdzikir sesuai urutan dzikir.
2. Peserta khatam al-Qur'an bagi laki laki menggunakan jubah putih dan igal sedangkan perempuan menggunakan gamis dan kerudung warna putih menuju masjid diantar oleh masyarakat dan ibu-ibu majelis dengan pukulan rebana dan alunan shalawat, kemudian masuk ke dalam masjid dan duduk secara berurutan di depan para imam. Kemudian dimulai khatam al-Qur'an yang diawali oleh imam kemudian dilanjutkan bacaan surat adh-dhuha sampai surat al-Nas secara bergilir oleh semua peserta khatam al-Quran., selanjutnya pembacaan do'a Khatmul-Qur'an oleh imam sampai selesai kemudian para peserta khatam al-Qur'an meninggalkan tempat.
3. Para imam dan jamaah melanjutkan dengan pembacaan maulid diba'i secara bergilir dengan suara yang merdu dan khusyu'
4. Semua bayi balita yang akan dicukur rambutnya diantar ke

masjid oleh ayahnya dan masing-masing didampingi oleh seorang pembawa baki yang berisikan peralatan tradisi cukur rambut berupa gunting, cermin, sisir, beras warna-warni, dan lain-lain yang telah dihias. Semuanya telah siap di teras masjid. Kemudian pada saat imam dan para jamaah yang sementara membaca maulid diba'i sampai pada bacaan

ساجد وسلم عليه الله صلي الحبيب وضعت  
تمامه في البدر كانه شاكرا

Pada saat mahallul qiyam, maka semua bayi digendong secara tertib dan berurutan dibawa masuk ke dalam masjid dan dicukur rambutnya oleh para imam dan badan syara' secara berurutan sampai selesai. Setelah itu dilanjutkan pembacaan maullid Diba'I dan pembacaan doa selesai maka para bayi dibawa pulang ke rumah masing masing.

5. Selesai pembacaan Maulid Diba'i dan cukur rambut para imam masjid dan jamaah melanjutkan pembacaan tahlilan, dzikir dan do'a untuk arwah orang orang yang telah mendahului. Dan setelah itu secara hajat umum selessai dilaksanakan.

Salah satu tradisi yang menjadi kebiasaan umum adalah semua warga desa yang hadir di kampung tempat pelaksanaan hajat umum diarahkan ke rumah warga untuk acara makan dengan sistem berbagi anggota, masyarakat khusus untuk pendatang atau warga desa dipastikan diarahkan ke rumah-rumah, tidak terkecuali semua harus kebagian rumah dan secara spontan masyarakat desa tempat pelaksanaan

hajat umum memastikan tidak ada warga atau tamu yang tidak makan.

Sebagai rangkaian acara lanjutan dari Hajat umum, pada sore atau sekitar jam 15.00 digelar budaya silat kampung yang disebut dengan "Silapp" dan sore hari dilanjutkan dengan pertandingan persahabatan bola kaki antar desa, oleh pemuda dan juga sering diikuti antar orang tua yang usianya sudah di atas rata rata 50 tahun. Hal ini merupakan bentuk persahabatan dan sekaligus ungkapan kebahagiaan atas selesainya melaksanakan ibadah puasa di bulan suci Ramadhandaan 6 hari di bulan Syawal.

#### KHATAMAN AL-QUR'AN



Gambar 1: Peserta Khataman Al-Qur'an



Gambar 2 : Proses Khataman Al-Qur'an di Mesjid

### CUKUR RAMBUT



Gambar 3 : Pelaksanaan Cukur Rambut

### KEGIATAN SILAP



Gambar 4: Kegiatan Silap



Gambar 5: Kegiatan Silap

Bacaan Shalawat Diba Yang Dibacakan Pada Saat Pelaksanaan Kegiatan Tradisi Hajat Umum (Nuansa, T. B. D., & Demak, P. T. M. Lebaran Maulid.

#### Shalawat Pertama

عنه صلى ربنا محمد على صل ربنا  
وسلم

“ YaAllah tetapkan limpahan Rahmat kepada Nabi Muhammad, YaAllah, tetapkanlah Rahmat dan salam kepadanya.”

خصه ربنا يا الوسيلة ب لغه ربنا  
بالفضيلة

“YaAllah sampaikan kepadanya sebagai perantara, YaAllah khususkan kepadanya dengan keutamaan.”

وارض ربنا يا الصحبة عن وارض ربنا  
السلمة عن

“ YaAllah anugerah keridaan kepada sahabatnya, YaAllah berikan keridaan kepada keturunannya.”

وارحم ربنا يا المشايخ عن وارض ربنا  
والدنيا

” YaAllah anugerahkan keridaan kepada guru, Ya Allah kasihanilah orang-orang tua kami”

كل وارحم ربنا يا جمعا وارحمنا ربنا  
مسلم

“ YaAllah sayangilah kami semua, Ya Allah sayangilah semua orang Islam.”

لا ربنا يا مذنب واغفر لكل ربنا  
تقظعرجانا

“ YaAllah ampunilah semua orang yang berbuat dosa, Ya Allah janganlah Engkau putus harapan kami.”

نزوره بلغنا ربنا يا دعانا سامع ربنا

“ YaAllah wahai Dzat Yang Maha Mendengar doa kami, Ya Allah



sampaikan kami berziarah ke makamnya.”

رب يا وامانك حفظانك رب يا بنوره تغشانا

“ YaAllah sinari kami dengan cahayanya, Ya Allah aku selalu mengharap pemeliharaan dan keamanan-Mu.”

اجرنا من رب يا جنانك واسكننا رب يا عذبك

“ YaAllah tempatkanlah kami di surga-Mu, Ya Allah selamatkanlah kami dari siksa-Mu.”

حطنا رب يا الشهادة وارزقنا رب يا بالسعادة

“ YaAllah anugerahilah kematian kami dengan syahid, Ya Allah anugerahilah kehidupan kami dengan penuh kebahagiaan.”

كل واكف رب يا مصلح كل واصلح رب يا مؤذى

“ YaAllah balaslah kebaikan orang yang berbuat baik, Ya Allah cegahlah semua orang yang menyakiti.”

عليه صلى رب يا بالمشفع نختم رب يا وسلم

“ YaAllah akhirilah kamia dengan mendapat syafaat dari Nabi Muhammad, Ya Allah tetapkanlah limpahan Rahmat dan salam kepada Nbi Muhammad.”

Shalawat kedua

والدرج الشان بارفع علمك سلام رسول يا

Wahai utusan Allah semoga keselamatan tetap padamu, wahai yang berbudi luhur dan bermartabat tinggi.”

والكرم الجود اهلنا العلم باجيرة عطفة

“ Rasa kasihanmu wahai pemimpin tetangga,wahai ahli dermawan dan pemurah hati.”

الاحسان حرم الحرم بذا جبران نحن والحسن

“ Kami tetangga di tanah haram ini, tanah haram tempat berbuat baik dan memberikan kebaikan.”

امنوا خوفهم من وبه سكنوا به قوم من نحن

“ Kami dari kaum yang tinggal di tempat itu, Tempat yang mereka merasa aman dari ketakutan.”

الوهن اخا فبنا فاتتد عنوا القران ولايات

“ Dengan ayat-ayat Al-Qur’an mereka mendapat inayah, Renungkanlah di hati kita, wahai yang berjiwa lemah.”

والبيت والصفنا وتعر البطحا نعرف

نالفا

“ Kami mengenal padang pasir dan dia mengenal kami, Bukit Shafa dan Baitil-Haram menawan hati kami.”

وكن هذا فاعلمن منا وخف المعلى ولنا

زكن

“ Kami punya Ma’la dan masjid Kha’if di kota Mina, Ketahuilah ini, beradalah dan beribadahlah di sana.”

حسب المرتضى وعلى اب الاتام خير ولنا

“ Kami mempunyai ayah sebaik-baik makhluk, dan adalah keturunan Ali yang diridhai.”

دخن من مافنه نسبنا ننتسب السبطين والى

“ Kepada kedua cucunya kami berketurunan, keturunan suci bersih dari kotoran.”

عرفوا سادقبا منه خلفوا بعده امام كم

“ Banyak imam yang menggantikan sesudahnya, dengan gelar sayyid mereka dikenal.”

الدهر قديم قدوصفوا من الوصف وبهذا

والزمن

“Dengan gelar itu benar-benar mereka disebut, dari sepanjang tahun dan zaman.”

الباقير وابنه على العبدن زين مثل  
خبرولى

“ Seperti Zainal Abidin yakni Ali dan putranya Baqir itu sebaik-baiknya wali.”

العلی ذی وعلى الحفل الصادق والامام  
النقن

“ Dan Imam Ja’fas Ash-Shodiq yang penuh keberkahan, dari Ali yang mempunyai ketinggian dan keyakinan.”

قدسعدوا الله وبفضل هدوا الذین القوم فهم

“ Merekalah kaum yang memperoleh hidayah, Dan dengan karunia Allah mereka benar-benar bahagiah.”

قرن فی القران ومع قصدوا ما ولغیرالله

“ Kepada selain Allah mereka tak bertujuan, Dan beserta Al-Qur’an mereka berpegang.”

امان هم الطهر المصطفى بنت اهل  
فاذکر الارض

“ Ahli rumah Nabi pilihan yang disucikan, Mereka itu pengaman bumi, maka ingatlah.”

فی قدجاء ما مثل الزهر بالانجم هوا شب  
السنن

“ Mereka itu bagaikan Bintang gemerlapan, Perumpamaan itu telah benar-benar dating di dalam Hadits Nabi.”

اذاى كل طوفان من خفت اذا للنجاه وسفن

“ Dan bagaikan bahtera penyelamat Ketika engkau takut dari topan badai segala duka.”

واستعن وعتصموا بالله كذا لاتكون فيها فانج

“ Maka selamatlah engkau di dalamnya tiada khawatir lagi, Dan berpegang teguhlah kepada Allah.”

واهدنا الحسنى ببركتهم فانفعنا رب

“ Ya Allah dengan barokah mereka, berilah kami kemanfaatan, Dan dengan kehoramatan mereka, tunjukkan kami pada kebaikan.”

ومعافاة طريقتهم فى امتنا

“ Dan wafatkanlah kami di jalan mereka, dan selamat dari segala fitnah.”  
Sampai selesai

## SIMPULAN

Tradisi Hajat Umum di Kecamatan Loloda Kepulauan, Maluku Utara, merupakan kearifan lokal yang diperkenalkan oleh para Habaib dari Hadramaut sekitar 100 tahun lalu. Tradisi ini dilaksanakan setelah Idul Fitri dan 6 hari puasa Syawal, dengan kegiatan utama meliputi khataman Al-Qur'an massal, cukur rambut massal, sunatan massal, dan pertunjukan silat kampung (silap). Tujuannya mencakup syiar Islam, nilai sosial-ekonomi dengan meringankan beban masyarakat, serta ajang silaturahmi. Pelaksananya dilakukan secara bergiliran di delapan desa Muslim, dengan seluruh masyarakat terlibat aktif dalam memeriahkan acara, termasuk menyediakan hidangan makanan dan saling bersilaturahmi antar tetangga dan desa. Tradisi ini menjaga kebersamaan, persaudaraan, dan kearifan lokal masyarakat setempat, serta melestarikan nilai-nilai keagamaan dan sosial-budaya secara terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh masyarakat yang berada pada 8 desa Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara yaitu desa Salube, desa Dama, desa Taukara, desa Dagasuli, desa Dedeta, desa Fitako, desa Tobo-tobo, dan desa Jikolamo, terutama kepada Kepala desa yang telah memebrikan dukungan moral kepada kami hingga elaksanaan pengabdian ini berjalan lannear seperti yang diharapkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Kambose, I. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Hajat Umum di Desa Salube Kecamatan Loloda Kepulauan Kabupaten Halmahera Utara Provinsi Maluku Utara (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).
- Manan, A., & Munir, A. (2016). Nilai-nilai pendidikan dalam ritual daur hidup masyarakat Kluet Timur Kabupaten Aceh Selatan.
- NUANSA, T. B. D., & DEMAK, P. T. M. LEBARAN MAULID.
- Notonegoro, A. (2020). Islam Blambangan: Kisah, Tradisi dan Literasi. Batari Pustaka.
- Pujiyanto, R., & Muslihudin, M. (2023). Tradisi Muludan serta Implikasinya terhadap Kehidupan Sosial dan Keagamaan Perspektif Fenomenologi Edmund Husserl. Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 4(1), 9-17.
- Rahayu, P. (2019). Tradisi-tradisi islam nusantara perspektif filsafat dan ilmu pengetahuan. Formaci.
- Ramadan, A. (2023). Khataman Al-Qur'an Dalam Kegiatan Gema

Sholawat Bumi Siman PAC IPNU IPPNU Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo (studi living Qur'an) (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

- Sasmita, W. (2018). Tradisi upacara ritual siraman sedudo sebagai wujud pelestarian nilai-nilai sosial. Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 3(2), 207.
- Setiyawan, A. (2012). Budaya Lokal Dalam Perspektif Agama: Legitimasi Hukum Adat ('Urf) Dalam Islam. Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 13(2), 203-222.
- Widayarti, S. (2020). Wawasan Nusantara. Alprin.